

Analisis Implementasi Promosi Kesehatan tentang Covid-19 pada Rumah Sakit di Daerah Jakarta

Rizky Maulidiyah Harnum, Rahmah Hida Nurriszka, Agustina, Putri Permatasari

*Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta*

Abstrak

Latar Belakang: Pada masa pandemi Covid-19, kegiatan promosi kesehatan sangat wajib dilakukan oleh setiap rumah sakit dalam upaya mencegah Covid-19. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya ditemukan banyak kendala. Tujuan penelitian menganalisis implementasi promosi kesehatan serta faktor-faktor dalam melaksanakannya di salah satu rumah sakit di daerah Jakarta.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian metode kualitatif dengan jumlah informan sebanyak 10 orang. Penelitian ini menggunakan pertanyaan untuk wawancara mendalam, pedoman observasi, dan juga pedoman telaah dokumen terhadap variabel-variabel yang akan diteliti sebagai alat untuk membantu penelitian. Triangulasi sumber, metode, dan teori merupakan teknik yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini.

Hasil: Hasil yang didapat dalam penelitian adalah kegiatan promosi kesehatan di RS tersebut belum terlaksana dengan baik. Berikut beberapa hal yang menghambat pelaksanaan promosi kesehatan yaitu kepentingan kelompok sasaran belum optimal dan SDM yang kurang.

Kesimpulan: Diharapkan rumah sakit memaksimalkan factor-faktor yang masih menghambat pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan.

Kata Kunci: Implementasi, Kebijakan, Promosi Kesehatan, Rumah Sakit

Implementation of Health Promotion about Covid-19 in Jakarta Regional Hospital

Abstract

Background: During the Covid-19 pandemi, health promotions are very mandatory for every hospital in an effort to prevent Covid-19. However, in its implementation, many obstacles were found. The purpose of the study was to analyze the implementation of health promotion and the factors in implementing it.

Methods: This research is a qualitative research method with 10 informants. This study uses questions for in-depth interviews, observation guidelines, and also document review guidelines for the variables to be studied as tools. Triangulation of sources, methods, and theories is a technique used in analyzing this research.

Result: The results obtained in the study are health promotion in the hospital have not been carried out properly. The following are some of the things that hinder the implementation of health promotion, namely the interests of the target group are not optimal and human resources are lacking.

Conclusion: It is hoped that the hospital will maximize the factors that still hinder the implementation of health promotion activities.

Keywords: Health Promotion, Hospital, Implementation, Policy

Korespondensi: Rizky Maulidiyah
Email: rizkymaulidiyah@upnvj.ac.id

PENDAHULUAN

Tahun 2020, dunia sedang menghadapi pandemi yang bernama pandemi *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19). Covid-19 adalah jenis penyakit yang dapat menular karena suatu virus bernama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2).⁷ Infeksi Covid-19 sangat mudah, ketika seseorang bersin atau batuk dapat menular melalui cairan yang disebut droplet. Selain itu, Covid-19 dapat ditularkan melalui benda dan permukaan yang terkontaminasi virus ini.¹³

Selama masa pandemi, rumah sakit berada di zona merah infeksi Covid-19 yang artinya beresiko tinggi. Penanganan Covid-19 di kawasan RS membutuhkan usaha yang keras dari berbagai pemangku kepentingan. Dalam hal ini promosi kesehatan diperlukan untuk memberikan informasi yang akurat kepada para masyarakat rumah sakit terkait tentang upaya pencegahan di zona merah.³

Peran promosi kesehatan di masa pandemi Covid-19 sangat penting, terutama di rumah sakit. Jika informasi yang diberikan tidak benar, jumlah kasus akan meningkat dan akan melonjak memenuhi rumah sakit penuh. Oleh karena itu, diperlukan strategi komunikasi bagi masyarakat dengan latar belakang berbeda tentang Covid-19.³

Penulis ingin mengetahui bagaimana penerapan kegiatan promosi kesehatan tentang Covid-19 di salah satu rumah sakit umum di daerah Jakarta tahun 2020. Pentingnya penelitian ini adalah untuk menemukan cara untuk menerapkan langkah-langkah promosi kesehatan tentang Covid-19 di rumah sakit rujukan Covid-19 penting untuk memberikan pengujung informasi tentang Covid-19 ini.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang tepat digunakan untuk melakukan peninjauan atau menganalisis sejauh mana implementasi suatu kebijakan dan faktor-faktornya. Teknik yang dipakai pada penelitian untuk menentukan informan penelitian yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan informan dengan melakukan beberapa pertimbangan oleh peneliti. Kriteria dalam memilih informan pada penelitian ini antara lain adalah pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan promosi kesehatan rumah sakit mulai dari persiapan hingga evaluasi. Informan tersebut antara lain adalah petugas struktural

dan fungsional dan juga perwakilan pasien dan keluarga pasien untuk memberikan informasi implementasi upaya promotif terkait Covid-19.

Dalam penelitian ini dilakukan analisis pada 5 variabel yang dapat mempengaruhi pelaksanaan upaya promotif di rumah sakit antara lain variabel struktur birokrasi, komunikasi, kepentingan kelompok sasaran, pelaksana kebijakan, dan sumber daya. Struktur birokrasi dalam penelitian ini adalah kewenangan yang melaksanakan upaya promotif rumah sakit. Komunikasi yang dimaksud adalah proses penyampaian informasi antara pihak yang terlibat. Kepentingan kelompok sasaran dipilih untuk melihat kegiatan dalam mengidentifikasi permasalahan sebagai dasar pelaksanaan Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS). Sedangkan, variabel pelaksana kebijakan merupakan persepsi para pelaksana PKRS terhadap kebijakan. Terdapat pula sumber daya dalam pelaksanaan promosi kesehatan rumah sakit.

Penelitian ini dilaksanakan bulan Januari 2021 di salah satu rumah sakit di Jakarta. Dalam penelitian ini dilakukan analisis pada 5 variabel yang dapat mempengaruhi pelaksanaan upaya promotif di Rumah Sakit antara lain variabel struktur birokrasi, komunikasi, kepentingan kelompok sasaran, pelaksana kebijakan, dan sumber daya.

Teknik analisis dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik triangulasi. Pada triangulasi metode, digunakan tiga metode pengumpulan data berbeda untuk mengetahui keabsahan data. Pada triangulasi sumber dilakukan dengan menggali informasi dari beberapa sumber. Sedangkan untuk triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian yang telah didapat dengan standar PKRS.

HASIL

Dalam penelitian ini dilakukan analisis pada 5 variabel yang dapat mempengaruhi pelaksanaan upaya promotif di rumah sakit, yaitu:

Struktur Birokrasi

Berdasarkan data yang dikumpulkan, didapatkan hasil bahwa birokrasi pada pelaksanaan upaya promotif terkait Covid-19 di rumah sakit tersebut sendiri telah dilakukan dengan optimal. Hal itu ditandai dengan telah

tersedianya kebijakan khusus yang mengatur langsung pelaksanaan upaya promotif di rumah sakit. Telah terdapat kebijakan berupa Surat Keputusan Direktur Rumah Sakit yang mengatur langsung pelaksanaan upaya promotif.

“Biasanya dalam bentuk edaran atau keputusan Direktur tapi langsung ke Unitnya ya jadi kalo misal PKRS ini ke Humas (Unit) gitu.” – B

Komunikasi

Berdasarkan informasi yang didapatkan, didapatkan bahwa proses komunikasi yang dilaksanakan dalam implementasi upaya promotif di RS tersebut berjalan dengan baik. Hal itu ditandai dengan beberapa hal yaitu keterlibatan banyak pihak dalam pelaksanaan promosi kesehatan di rumah sakit, sistem koordinasi yang baik, dilakukannya rapat koordinasi setiap pelaksanaan upaya promotif, serta kemitraan.

“Banyak yang terlibat tergantung siapa yang ngadain juga kan. Sedangkan, PKRS memfasilitasi bekerja sama dengan SIMRS (Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit)” – C

Kepentingan Kelompok Sasaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang telah ditetapkan, didapatkan hasil bahwa pihak rumah sakit tidak melakukan kajian kebutuhan masyarakat rumah sakit secara langsung.

“Kalau secara langsung sih ga pernah ya apalagi ditambah kondisi saat ini juga ga bisa kontak langsung sama mereka kan.” – A

Namun, untuk mengkaji kebutuhan masyarakat rumah sakit dilakukan dengan cara melihat 10 besar penyakit dengan kunjungan terbanyak di rumah sakit. Selain itu, materi yang disampaikan dalam penyuluhan juga akan menyesuaikan dengan pihak yang akan mengadakan penyuluhan.

“Untuk edukasi secara penyuluhan itu nggak kita kaji karena kita melihatnya dari 10 penyakit kunjungan tertinggi. Namun untuk face to face dokter ke

pasien disesuaikan dengan kebutuhan pasien” –A

Pelaksana Kebijakan

Dalam pelaksanaannya, promosi kesehatan dilaksanakan dengan komitmen dari berbagai pihak. Semua pihak tentunya komitmen dengan pelaksanaan upaya promotif ini karena selain ini merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan, upaya promotif juga merupakan salah satu penilaian dalam akreditasi. Komitmen yang ditunjukkan antara lain berasal dari Direktur, Kepala Unit Humas dan Pemasaran, Para Manajer, serta Staff.

“Komit ya pasti karna ini ada di SK siapa siapa saja yang masuk jadi Tim PKRS jadi harus dijalankan karena merupakan tugas juga.” –B

Sumber Daya

Berdasarkan hasil yang didapatkan, dikatakan bahwa unsur sumber daya belum tersedia dengan optimal di RS rujukan Covid-19 tersebut. Hal itu ditandai dengan belum tersedianya tenaga pengelola khusus yang memiliki latar belakang pendidikan khusus promosi kesehatan. Selain itu, sarana pendukung juga belum tersedia dengan lengkap dan khusus untuk pelaksanaan upaya promotif di rumah sakit. Namun, anggaran telah dianggarkan khusus untuk pelaksanaan upaya promotif di rumah sakit.

“Kalau dia purna waktu ga ada karena kan masih ngerangkap ada dari dokter, perawat, staf lain. Mereka kan juga sibuk ya kadang urus pasien, ngasih pelayanan ngerjain kerjaan utamanya dulu. Jadi belum ada yang purna waktu yang dia stay untuk mengelola itu.” – A

“Ada yang khusus untuk PKRS misalnya tuh laptop, proyektor tuh kita punya dan masih ada yang buat bareng-bareng seperti speaker kita masih sering pinjem karena belum tersedia khusus untuk pelaksanaan promkes.” –B

PEMBAHASAN

Struktur Birokrasi

Pelaksanaan upaya promotif di rumah sakit telah diatur dalam suatu kebijakan dalam bentuk Surat Keputusan Direktur. Ketersediaan

Surat Keputusan tentunya cukup digunakan sebagai acuan dalam implementasi upaya promotif di RS tersebut.^{14 19}

Surat Keputusan tersebut berisi mengenai aturan melaksanakan upaya promotif, penetapan tenaga pengelola upaya promotif, dan lainnya. Untuk tenaga pengelola yang ditunjuk merupakan staff unit humas dan Pemasaran. Kebijakan tersebut terakhir diperbarui pada tahun 2019.

Dalam upaya mengedukasi masyarakat rumah sakit, sebenarnya rumah sakit belum memiliki unit dan tenaga khusus pengelola PKRS. Unit PKRS sendiri penting dibentuk untuk dapat membuat pelaksanaan PKRS efektif dan efisien.¹

Namun, telah terbentuknya tim PKRS di RS tersebut dapat menjalankan fungsi sama seperti unit PKRS. Mereka bertanggung jawab atas pengelolaan upaya promotif yang akan dilakukan di rumah sakit. Tim PKRS tersebut dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direktur Rumah Sakit dan berisikan banyak staf dari macam-macam bidang, tetapi unit humas dan pemasaran yang ditunjuk sebagai penanggung jawab tim PKRS ini.

Komunikasi

Proses komunikasi antar semua pihak dalam pelaksanaan upaya promotif di rumah sakit berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan tentunya melibatkan banyak pihak tergantung unit yang menyelenggarakan.²¹

Misalnya di poli penyakit dalam ingin melakukan suatu penyuluhan terkait penanganan penyakit dalam pada era Covid-19. Nantinya yang akan terlibat adalah semua staf di poli penyakit dalam dan juga tim PKRS yang bertugas memfasilitasi jalannya promosi kesehatan.

Sistem koordinasi tentunya telah ditetapkan oleh tim PKRS sendiri ketika terdapat unit yang ingin melakukan penyuluhan. Koordinasi dalam pelaksanaan suatu kegiatan merupakan upaya yang dilakukan untuk dapat mencapai suatu tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam perencanaan.⁵

Sistem koordinasi untuk melakukan promosi kesehatan yaitu dengan berbicara secara langsung kepada Kepala Unit Humas dan Pemasaran sebagai penanggung jawab Tim PKRS. Selain itu, dapat pula komunikasi langsung dengan bagian Pendidikan dan

Pelatihan (Diklat) dan Sekretariat. Selanjutnya, semua persiapan dilakukan oleh unit tersebut dan difasilitasi oleh tim PKRS.

Salah satu bentuk komunikasi yang dapat dilakukan ialah kemitraan. Dalam Standar PKRS yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan disebutkan bahwa salah satu standar melakukan PKRS adalah dengan menjalin kemitraan. Kemitraan dilakukan untuk meningkatkan mutu pelaksanaan upaya promotif.⁸ Kemitraan merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat dengan bentuk kerjasama antara dua orang/lembaga atau lebih dan kedua pihak menyetujui hak dan kewajiban dan membuat kesepakatan antara mereka.⁹

Pihak rumah sakit seringkali menjalin kemitraan dengan instansi lain. Bentuk kemitraan yang dijalin juga bermacam-macam mulai dari kerja sama hingga menjadi sponsor.

Kepentingan Kelompok Sasaran

Dalam pelaksanaan upaya promotif belum dilakukannya kajian kebutuhan informasi bagi masyarakat rumah sakit. Rumah sakit hanya mengidentifikasi permasalahan dari penyakit dengan angka kunjungan rumah sakit.⁸

Penyakit yang akan diambil adalah penyakit dengan angka kunjungan 10 besar tertinggi. Materi yang akan disampaikan saat penyuluhan biasanya akan menyesuaikan dengan unit yang mengadakan penyuluhan tersebut.

Selain itu, pihak rumah sakit akan menyesuaikan dengan situasi yang sedang terjadi saat ini. Pada saat ini dunia tengah mengalami satu wabah penyakit yaitu Covid-19. Oleh karena itu, rumah sakit akan memberikan informasi terkait penanganan Covid-19 bagi masyarakat rumah sakit.

Selain itu, kegiatan promosi kesehatan yang dilakukan juga akan ditambahkan informasi terkait Covid-19. Edukasi juga dilakukan secara personal kepada pasien dengan memberikan informasi yang mereka butuhkan melalui dokter, perawat, apoteker, dan lainnya.

Pelaksana Kebijakan

Pelaksana kebijakan menunjukkan komitmennya dalam pelaksanaan upaya promotif di rumah sakit tersebut. Dari direktur rumah sakit hingga staf nya memperlihatkan sikap yang komitmen dalam pelaksanaan upaya

promotif yaitu dengan sering melakukan penyuluhan di rumah sakit.

Hal ini terjadi dikarenakan pelaksanaan upaya promotif ini merupakan salah satu yang dinilai dalam akreditasi rumah sakit. Selain itu, memang kewajiban semua karyawan di rumah sakit dalam melakukan edukasi kepada pengunjung rumah sakit.

Sumber Daya

RS rujukan Covid-19 tersebut belum memiliki tenaga fungsional PKRS namun terdapat tim PKRS yang ditunjuk untuk mengelola upaya promotif di rumah sakit. Selain itu, seluruh staf rumah sakit yang bertugas melayani pasien berperan dalam pelaksanaan upaya promotif seperti melakukan edukasi personal ke pasien. Edukasi tersebut dapat dilakukan personal dari dokter ke pasien, perawat ke pasien, atau apoteker ke pasien.⁶

Selain sumber daya manusia, dibutuhkan pula anggaran dalam pelaksanaan upaya promotif di rumah sakit.^{6,1} Pihak rumah sakit telah menyediakan alokasi anggaran untuk pelaksanaan upaya promotif setiap tahunnya.

Sarana dan prasarana dibutuhkan juga dalam pelaksanaannya untuk mendukung pelaksanaan promosi kesehatan.⁶ Sarana pendukung untuk pelaksanaan upaya promotif telah tersedia. Namun, hanya sebagian sarana seperti laptop, proyektor, dan layar proyektor yang dikhususkan untuk pelaksanaan upaya promotif. Sebagian lainnya masih bergabung dengan kegiatan lain yang berada di rumah sakit.

KESIMPULAN

Implementasi upaya promotif di rumah sakit yang telah didukung oleh tersedianya kebijakan dan komitmen dari pelaksana dibuktikan belum cukup optimal karena tidak terlaksananya kajian kebutuhan masyarakat serta sumber daya belum tersedia dengan optimal. Oleh karena itu, rumah sakit diharapkan dapat mempelajari Standar PKRS yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan Tahun 2010 dan menerapkannya untuk tercipta upaya promotif yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Akreditasi Rumah Sakit Pkpo. Pedoman organisasi promosi kesehatan rumah sakit.2020.
[Http://Akreditasirumahsakitmpo.Blogspot.Com/2017/10/Pedoman-Organisasi-](http://Akreditasirumahsakitmpo.Blogspot.Com/2017/10/Pedoman-Organisasi-Promosi-Kesehatan.Html)

2. Edward Iii, G. C. Implementing public policy. Congressional quarterly press. 1980.
3. Fk-Kmk Ugm. Peran promosi kesehatan dalam hadapi covid-19. 2020. [Https://Fk.Ugm.Ac.Id/Peran-Promosi-Kesehatan-Dalam-Hadapi-Covid-19/](https://Fk.Ugm.Ac.Id/Peran-Promosi-Kesehatan-Dalam-Hadapi-Covid-19/)
4. Gugus tugas covid-19 provinsi DKI Jakarta. Jakarta tanggap covid-19. 2020. [Https://Corona.Jakarta.Go.Id/](https://Corona.Jakarta.Go.Id/).
5. Hutabarat, T. Koordinasi Dalam Pelaksanaan Program. UPT Puskesmas Wonosobo. 2017.
6. Kemenkes. Petunjuk teknis promosi kesehatan rumah sakit. 2012.
7. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (covid-19). Kementerian Kesehatan. 2020;5. [Https://Covid19.Go.Id/Storage/App/Media/Protokol/Rev05_Pedoman_P2_Covid-19_13_Juli_2020.Pdf..](https://Covid19.Go.Id/Storage/App/Media/Protokol/Rev05_Pedoman_P2_Covid-19_13_Juli_2020.Pdf..)
8. Kementerian Kesehatan. Standar Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS). Pusat promosi kesehatan kementerian kesehatan. 2010.
9. Kementerian pekerjaan umum. Pedoman teknis kemitraan. Direktorat jenderal cipta karya. 2012.
10. Meter, C. V. H. Dan D. Van. Model-model dalam kebijakan implementasi. 1975.
11. Nafarin, M. Penganggaran perusahaan. Ed., 3. Salemba Empat. 2013.
12. Nurdianna, F. The implementation of health promotion in airlangga university hospital Surabaya. Jurnal Promkes. 2017;5(2):217–231.
13. Pencegahan dan pengendalian penyakit kementerian RI. Pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (covid-19). Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P). 2020.
14. Ramdhani, A., & Ramdhani, M. A. Konsep umum pelaksanaan kebijakan publik. 2016:1–12.
15. RSUD Budhi Asih. Visi dan Misi RSUD Budhi Asih. 2020.
16. Susilowati, D. Promosi kesehatan (modul bahan ajar cetak keperawatan). Pusat Pendidikan SDM Kementerian Kesehatan RI .2016.
17. Taufiqurokhman. Pandeglang dalam

- implementasi kebijakan peningkatan ipm. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Moestopo Beragama. 2015;53(9):1689–1699.
18. Tiraihati, Z. W. Analisis promosi kesehatan berdasarkan ottawa charter di Rs Onkologi Surabaya health promotion hospital based ottawa charter in Zelbi Windarini Tiraihati. *Jurnal Promkes*. 2017;5(1):1–11.
 19. Wahyudi, A. Implementasi rencana strategis badan pemberdayaan masyarakat dan desa dalam upaya pengembangan Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Kotawaringin Barat. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*. 2016;2(2).
 20. Wang, Z. *A Handbook of 2019-ncov pneumonia control and prevention*. Hubei science and technology press. 2020.
 21. Winarno, B. *Kebijakan publik: teori, proses, dan studi kasus*. CAPS. 2012.
 22. Zhu N, dkk. A novel coronavirus from patients with pneumonia in China. *N Engl J Med*. 2020;382(8):727-733.